

# Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Padamuatan Pelajaran PPKn Siswa Kelas V Di SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa

## The Effect Of Value Clarification Technique (VCT) Model On Learning Outcomes In Civil Subjects In Student Fifth Grade At SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa

Safira Muzdalifah<sup>1\*</sup>, Suarlin<sup>2</sup>, Hamzah Pagarra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-Email: [safira.muzdalifah2001@gmail.com](mailto:safira.muzdalifah2001@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn, dan mengetahui pengaruh pada model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn kelas V SDN. Pao-Pao Kabupaten Gowa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental. Sampel penelitian ini adalah kelas VB dan VC SDN. Pao-Pao Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yaitu, test, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dan analisis inferensial dengan menggunakan uji beda (uji-T) berjenis Independent Sample T-Test. Temuan dalam penelitian ini adalah 1) gambaran model pembelajaran VCT pada muatan pelajaran PPKn yang menunjukkan adanya perbedaan dalam pembelajaran pada muatan pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT (2) gambaran hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn di kelas V SDN. Pao-Pao dimana hasil belajar menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar berupa tes (3) pengaruh pada model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN. Pao-Pao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VCT pada muatan pelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN. Pao-Pao. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran VCT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN. Pao-Pao.

**Kata Kunci:** model pembelajaran Value Clarification Technique, dan hasil belajar

### Abstract

This research aims to determine the description of the Value Clarification Technique (VCT) learning model, learning outcomes in Civics subjects, and determine the effect on the VCT model on learning outcomes in fifth grade Civics subjects at SDN. Pao-Pao Kabupaten Gowa. The approach in this research is quantitative with a quasi-experimental type of research. The sample of this research is grade VC and VB SDN. Pao-Pao Kabupaten Gowa. Data collection techniques are test, observation, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysing using T-Test which type is Independent Sample T-Test. The following findings in this research are 1) an overview of the VCT model in Civics subjects which shows a difference in learning by using the VCT model, (2) an overview of student learning outcomes in Civics subjects in grade V SDN. Pao-Pao in which the learning outcomes show an increase in learning outcomes in the tests, and (3) the effect on the VCT model on the learning outcomes of fifth grade students at SDN. Pao-Pao. The results of this research showed that there was an effect of the VCT model in Civics subjects on the learning outcomes of fifth grade students of SDN. Pao-Pao. Therefore, it can be stated that the application of the VCT learning model has an influence on the learning outcomes of fifth grade students of SDN. Pao-Pao.

**Keywords:** Value Clarification Technique learning model, and learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadikan suatu bangsa menjadi lebih baik dari generasi ke generasi karena melalui pendidikan diharapkan manusia akan menjadi penerus bangsa yang baik untuk meneruskan atau membangun suatu bangsa. Menurut UNESCO (Aunurrahman, 2019, h. 6) bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar, “yaitu (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to live together, learning to live with others, dan (4) learning to be”. Maka dengan ini, pendidikan pada hakekatnya adalah belajar (learning). Pendidikan di Indonesia tercermin dari fungsi dan tujuan pendidikan, Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam bidang pembinaan sikap, salah satu muatan pelajaran yang melingkupi pembelajaran untuk mengembangkan bidang sikap ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Menurut Kpolovie, Joe, & Okto (Ricardo dan Meilani, 2017) sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan hasil dari proses pembelajaran, yang menunjukkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil belajar sering disebut dalam bentuk instruksional. Dengan pengajaran yang baik maka hasil belajar yang baik dapat diharapkan. Pengajaran yang baik adalah salah satunya, melalui penerapan model pembelajaran terpadu.

Selanjutnya menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (Warsono dan Hariyanto, 2013, h. 172): Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar juga sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Hall (Nurdyansyah, 2016, h. 160) kemudian mendefinisikan Value Clarification Technique (VCT): By value clarification we mean methodology or process by which we

help a person to discover values through behavior, feelings, ideas and through important choices he has made and is continually in fact, acting upon in and through his life.

Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu proses belajar siswa dalam menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik. Model klarifikasi nilai adalah model yang sangat sistematis yang memungkinkan siswa belajar langkah demi langkah bagaimana membuat keputusan. Model ini memberikan makna nilai ketika berhadapan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Pencapaian proses pembelajaran salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil dari proses pembelajaran salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan mengenai muatan pelajaran PPKn dan terkait model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), serta melihat tujuan dan fungsi dari muatan pelajaran tersebut, akan mudah dipelajari dengan bantuan Value Clarification Technique (VCT). Sebab hasil penerapan model tersebut sesuai dengan tujuan muatan pelajaran PPKn sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas V SDN Pao-Pao menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengukur nilai, seperti Value Clarification Technique (VCT) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru diketahui bahwa guru tersebut belum pernah mengajar dengan model Value Clarification Technique (VCT). Model pembelajaran ini dapat menanamkan nilai-nilai pada siswa dalam muatan pelajaran PPKn, sehingga diharapkan dengan menanamkan nilai pada siswa maka diperoleh kejelasan nilai serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang calon peneliti kemukakan untuk melakukan penelitian adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Kelas V SDN Pao-Pao.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh siswa harus menghasilkan proses belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan oleh guru hendaknya dapat merangsang siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Aunurrahman (2019) mengatakan bahwa belajar yang kita harapkan bukan sekadar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi

yang disampaikan guru. Menurut Aunurrahman (2019) dengan model pembelajaran maka guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana atau pola yang digunakan untuk merancang bahan-bahan pelajaran serta memandu kegiatan pembelajaran.

Sanjaya dalam Taniredja (2015) merumuskan pengertian teknik mengklarifikasi nilai atau sering disingkat VCT yang merupakan kepanjangan dari Value Clarification Technique adalah suatu teknik pengajaran yang membantu siswa menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik untuk memecahkan suatu masalah dengan menganalisis nilai-nilai yang sudah ada, dan tertanam dalam diri siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir dan menempatkan perasaannya dalam menentukan suatu nilai yang dianggap baik atau tepat dalam menghadapi suatu persoalan yang kemudian nilai tersebut akan ditanamkan serta diselaraskan dengan nilai-nilai yang sebelumnya sudah tertanam dalam diri siswa.

Menurut Zakiah (Nurdiansyah, 2016, h. 159) Value Clarification Technique (VCT) merupakan suatu model dalam strategi pembelajaran moral dengan tujuan: (1) Mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya, baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk dibina ke arah peningkatan dan perbaikannya; (3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sehingga pada akhirnya nilai tersebut menjadi milik siswa; (4) Melatih siswa cara menilai, menerima, dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau *Civics Education* merupakan muatan pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Latar belakang pentingnya pelajaran PPKn yaitu mempunyai integritas dan loyalitas tinggi terhadap bangsa, negara dan mempunyai sikap mental yang positif. Sementara itu, menurut Zamroni (Gatara dan Subhan, 2012, h. 9) pengertian PPKn adalah “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang mampu untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, mengenai demokrasi merupakan bentuk kehidupan masyarakat yang menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar atau sering disebut dengan belajar. Kemudian, Nawawi

(Susanto, 2013, h. 7) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh Value Clarification Technique (VCT) pada muatan pelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN. Pao-Pao. Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian eksperimen.

#### 3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel bebas atau independent variable yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan simbol X, dan variabel terikat atau dependent variable yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan simbol Y. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental Design* dengan model non-equivalent control group design. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak atau random. Kelompok tersebut adalah kelompok eksperimen (E) dan kelompok kontrol (C). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat treatment atau perlakuan sehingga berfungsi sebagai pembanding.

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) suatu metode yang bertujuan untuk menemukan dan mendefinisikan nilai serta mengambil nilai yang tepat dengan menganalisis nilai yang telah dimiliki siswa, sehingga memperoleh kejelasan atau kemantapan tentang nilai, dan dapat tertanam dalam diri siswa.

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar pada suatu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran PPKn.

#### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V SDN Pao-Pao semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa pada kelas  $V_A$  sebanyak 29 orang, jumlah siswa pada kelas  $V_B$  sebanyak 21 orang dan jumlah siswa pada kelas  $V_C$  sebanyak 26 orang. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yaitu kelas  $V_C$  yang memiliki 26 siswa, dan kelompok kontrol yaitu kelas  $V_B$  yang memiliki 21 siswa.

### 3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan proses penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: tes, observasi, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Secara umum, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

### 3.5 Analisis Data

Pada penelitian ini di gunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan terhadap keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hasil observasi akan dihitung dan dimasukkan ke dalam kategori yang telah disesuaikan dengan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran. Adapun teknik analisis inferensial diperoleh melalui tes uji beda (Uji-T) sebagai uji hipotesis namun sebelum dilakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan pemberian Pre-test, pertemuan kedua dan ketiga dengan melakukan treatment yakni penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dan pertemuan ke-empat dengan pemberian Post-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya pada materi persatuan dan kesatuan sebelum diterapkan sebuah perlakuan (treatment), sedangkan *Post-test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar akhir pada siswa dalam pembelajaran PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut siswa akan diberi stimulus untuk mengetahui nilai dalam sebuah teks non fiksi dan siswa akan berkerja dalam kelompok untuk menuliskan nilai yang dianggap serta tepat sesuai dengan materi. Setelah itu, siswa akan berdiskusi dengan saling bertanya dan menanggapi dari masing-masing kelompok.

*Treatment* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di pertemuan kedua dan ketiga, pada treatment pertama menunjukkan masih banyak kekurangan dalam penerapan model pembelajaran diantaranya: 1) peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) siswa tidak melakukan pertimbangan dalam hal berpendapat; 3) peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kritik dan saran selama diskusi; dan 4) peneliti tidak melakukan umpan balik dalam pembelajaran serta siswa belum mampu menyesuaikan perilaku terhadap nilai yang dianggap baik. Sehingga pada lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan presentase 58,3% dan dalam kategori cukup baik.

Pada *treatment* kedua sudah menunjukkan peningkatan dengan berkurangnya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya: 1) peneliti tidak melakukan umpan balik dalam pembelajaran; dan 2) peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kritik dan saran selama diskusi. Dengan berkurangnya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada *treatment* kedua maka persentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mengalami peningkatan dengan presentase 91,7% dengan kategori sangat baik.

*Pre-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment dengan diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Setelah data *Pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 22* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Pre-test* siswa kelas eksperimen. Berikut deskripsi statistik pemerolehan *pre-test* kelas eksperimen:

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>					
Eksperimen	26	25	80	49,62	13,485
Valid N (listwise)	26				

*Post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Setelah data *Post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 22* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Post-test* siswa kelas eksperimen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Post-test</i>					
Eksperimen	26	35	100	77,69	16,984
Valid N (listwise)	26				

Kemudian, *Pre-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pada kelas kontrol *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment yang tentunya berbeda dengan kelas eksperimen, yakni pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Setelah data *Pre-test* diperoleh

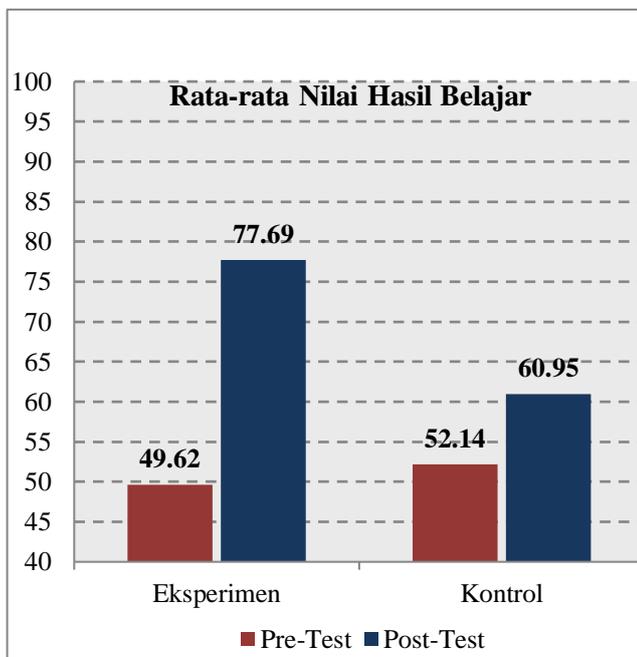
kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 22* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Pre-test* siswa kelas kontrol. Berikut deskripsi statistik pemerolehan *pre-test* kelas eksperimen:

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> Kontrol	21	35	75	52,14	11,019
Valid N (listwise)	21				

Post-test hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Setelah data Post-test diperoleh kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 22* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai Post-test siswa kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Post-test</i> Kontrol	21	40	80	60,95	10,443
Valid N (listwise)	21				

Kemudian, rata-rata pemerolehan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik diagram batang berikut grafik diagram batang berikut: berikut:



Setelah diperoleh data maka dilakukan analisis *independent sample t-test* bertujuan untuk menguji

perbedaan rata-rata dua variabel dan dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil uji *independent sample t-test* pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

	T	Df	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3,949	45	0,001	0,001 < 0,05 = terdapat perbedaan

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan diobservasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique. Hasil yang diperoleh menunjukkan, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif; (2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibanding hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa melalui Post-test pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan pada hasil belajar siswa melalui Post-test pada kelas kontrol tergolong cukup baik..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2007. Jakarta: Visimedia.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.1709/jpm.v2i2.8108>
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran, Surabaya: Nizamil Learning Center.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Gatara, Asep Sahid dan Subhan Sofhian. 2012. Pendidikan Kewargangaraan (Civic Education). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.